

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **A. Latar Belakang Masalah**

Dalam perekonomian suatu negara lembaga keuangan atau bank memainkan peran yang strategis. Fungsi utama dari lembaga keuangan antara lain menghimpun dana dari pihak yang mempunyai dana lebih serta menyalurkan dana kepada pihak yang kekurangan dana atau membutuhkan dana dengan hal ini terdapat pembiayaan dalam kegiatan berinvestasi, dan memberikan fasilitas dengan pelayanan dalam lalu lintas pembayaran.<sup>1</sup>

Di negara Indonesia terdapat 2 sistem perbankan yang diterapkan antara lain sistem konvensional (perbankan umum) dan sistem syariah yang menerapkan prinsip bagi hasil. Dalam Undang – Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, lembaga keuangan yang menerapkan kegiatannya dengan prinsip syariah maka lembaga keuangan tersebut disebut dengan bank syariah, Prinsip syariah merupakan landasan hukum yang diterapkan oleh lembaga keuangan dengan didasari fatwa DSN-MUI yang berwenang dalam lembaga syariah.<sup>2</sup>

Adanya lembaga keuangan syariah di Indonesia berkaitan dengan sistem perbankan nasional. Pertama kali lembaga keuangan dikenal pada tahun 1992 dengan disahkannya Undang- Undang No. 7 tahun 1992 yang dimana menjalankan kegiatannya dengan menerapkan sistem bagi hasil

---

<sup>1</sup> Sulistiyani, A. T., Manajemen Keuangan: Konsep, Teori, dan Aplikasi (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 12-13

<sup>2</sup> Undang-Undang No. 21 Tahun 2008 tentang Perbankan Syariah, Pasal 1 Ayat 2

kemudian diamandemen dalam Undang – Undang No. 10 tahun 1998.<sup>3</sup> Di Negara Indonesia menggunakan istilah “Bank Syariah” sedangkan di negara lain menggunakan istilah “*Islamic Banking*” atau “perbankan islam”. Dengan adanya perbankan syariah lama kelamaan semakin dikenal dikalangan masyarakat dan menginginkan perbankan syariah untuk menerapkan sistem dengan ajaran islam dan jauh dari kegiatan riba.<sup>4</sup>

Bank syariah Indonesia (BRIS) adalah bank syariah yang pelaksanaanya sesuai dengan hukum islam dan bank yang tidak menerapkan sistem bunga dengan alasan tidak sesuai dengan syariat – syariat islam. Bank Syariah Indonesia memulai kegiatan usahanya pada 3 Juli 1969 dengan nama PT Bank Djasa Arta lalu mengganti nama menjadi PT Bank Jasa Arta pada tahun 1994, Bank Jasa Arta di tahun 2007 hanyalah bank kecil yang memiliki 6 kantor cabang dan sering mengalami kerugian, sementara Bank Rakyat Indonesia memiliki unit syariah memutuskan untuk membeli Bank Jasa Arta pada bulan Juni 2007. Pada 17 November 2008 Bank Jasa Arta berganti nama menjadi PT Bank Syariah BRI dengan merubah sistem konvensionalnya menjadi syariah. Kemudian, pada 15 Desember 2009 Bank Syariah BRI mengganti namanya menjadi PT Bank BRIsyariah serta memperoleh izin dari OJK, Bank BRIsyariah mengganti Namanya menjadi PT Bank Syariah Indonesia. Kemudian, 2 bank syariah yaitu Bank Syariah Mandiri serta

---

<sup>3</sup> Undang-Undang No. 10 Tahun 1998 tentang Perubahan atas Undang-Undang No. 7 Tahun 1992 tentang Perbankan, Pasal 1 Ayat 2.

<sup>4</sup> Sulistiyani, A. T., Manajemen Keuangan Syariah (Yogyakarta: CV. Andi Offset, 2017), hlm. 15-16.

Bank BNI Syariah melakukan merger pada 1 Februari 2021. Anak Perusahaan BUMN dengan hasil mergernya telah berhasil menjadi bank syariah terbesar di Indonesia dan di dunia sesuai dengan kapitalisasi pasar. Dengan penggabungan tersebut untuk menyatukan keunggulan dari ketiga Bank Syariah di Indonesia dalam pelayanan, jangkauan dan kapasitas yang lebih baik dan lebih besar, mendorong BSI untuk menjadi bank yang mampu bersaing di tingkat global. Bank Syariah Indonesia memperoleh izin dari OJK dengan No. SR-3 /PB.1/2021 tanggal 27 Januari 2021. Bahwa dengan hal ini memberikan izin mengenai penggabungan PT Bank Syariah Mandiri serta PT Bank BNI Syariah menjadi PT Bank BRI Syariah Tbk beserta dengan izin mengubah nama menjadi PT. Bank Syariah Indonesia Tbk.<sup>5</sup>

Terdapat beberapa faktor yang menentukan tingkat kesehatan suatu bank, salah satu cara yakni dengan melihat tingkat profitabilitas bank untuk mengukur kinerja keuangannya. Pada laporan keuangan akan dianalisis yang memerlukan informasi rasio keuangan. Rasio keuangan adalah hasil perhitungan yang didapatkan dari dua macam data pada keuangan bank, kemudian data tersebut sebagai penjelasan dari kedua data tersebut yang akan dijelaskan secara numerik, dalam bentuk persentase maupun kali. Dengan hal ini, yang akan digunakan dalam menentukan

---

<sup>5</sup> PT. Syariah Saham Indonesia, "PT Bank Syariah Indonesia Tbk (BRIS) Profil dan Sejarahnya"(<https://syariahsaham.id/pt-bank-syariah-indonesia-tbk-bris/>, Diakses Pada 11 Oktober 2023)

kondisi suatu keuangan bank dinilai dengan menggunakan *Capital Adequacy Ratio* (CAR).

*Capital Adequacy Ratio* adalah rasio kecukupan modal yang digunakan sebagai *reservoir* potensi kerugian risiko. Kecukupan modal yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yakni setiap bank wajib dengan modal minimum 8%. Apabila bank tersebut memiliki nilai CAR yang terlalu tinggi bisa menunjukkan under-lending atau efisiensi modal yang rendah. Apabila bank tersebut memiliki nilai CAR yang rendah, maka akan mengalami *insolvent* (kewajiban melebihi *assets* yang dimiliki bank) jika kredit mengalami macet. Situasi tersebut terjadi Ketika adanya penurunan kredibilitas bank yang mengakibatkan *rush* yakni nasabah pada bank menarik dananya secara bersamaan sehingga bank tidak dapat membayar dana nasabahnya dan kreditor.<sup>6</sup>

Selain memperhatikan aktivitas dalam mengukur efisiensi bank yakni dengan menganalisis rasio keuangan, sebab informasi terkait kinerja keuangan akan dibutuhkan oleh bank. Pada kinerja keuangan akan dilakukan dengan menghitung rasio keuangan seperti, rasio profitabilitas, rasio likuiditas, dan rasio solvabilitas yang akan digunakan dalam keuangan. *Financing to Deposit Ratio* (FDR) untuk memberikan suatu informasi dalam kemampuan bank seberapa besar dapat membayar pengambilan dana oleh nasabah menggunakan pembiayaan yang telah ada menjadi sumber likuiditas. Dana Pihak Ketiga (DPK) akan memberikan

---

<sup>6</sup> Elga Oktaviani, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BANK BRI SYARIAH Periode 2011-2020, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2022, hlm. 3.

kuantitas pembiayaan yang akan diukur dengan menggunakan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) adalah salah satu rasio likuiditas.<sup>7</sup> Menurut Soemarso, menjelaskan bahwa *Financing to Deposit Ratio* (FDR) memperlihatkan kemampuan likuiditas bank. Apabila *Financing to Deposit Ratio* (FDR) menyentuh angka lebih dari 100%, hal tersebut menunjukkan bahwa total pembiayaan bank tersebut yang diberikan melebihi dana yang dihimpun. Semakin tinggi nilai FDR, maka penyaluran pembiayaan terhadap sumber dana yang telah dikumpulkan oleh bank (dana pihak ketiga) sudah optimal.<sup>8</sup>

Pihak pengawas juga pembina perbankan, dimana Bank Indonesia akan mengutamakan suatu hasil penilaian dari rasio profitabilitas yang menggunakan rasio *Return On Assets* (ROA) yang menjadi tolak ukur dari profitabilitas bank. Apabila nilai ROA yang dimiliki besar, maka akan meningkatkan profitabilitas suatu bank. Serta penggunaan dalam asset akan semakin membaik. Fungsi rasio profitabilitas untuk memonitor perkembangan perusahaan. Pihak yang berkepentingan akan mengetahui tingkat koefisien manajemen dengan melihat profit penjualan dan investasi yang ada pada perusahaan. Untuk menghasilkan laba dapat dilihat efektifitas dari suatu asset dengan *Return On Assets* (ROA). Apabila nilai

---

<sup>7</sup> Dena Mega Saraswati Putri, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Asset (ROA) Di PT. BANK SYARIAH BUKOPIN Periode 2015-2022, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023, hlm. 3.

<sup>8</sup> Soemarso, S. R. 2004. Manajemen Perbankan. Yogyakarta: BPFE, hlm. 123

ROA semakin tinggi, maka kemampuan Perusahaan semakin baik pula (SE Bank Indonesia, No, 6/23/DPNP/ Tahun 2004).<sup>9</sup>

Kondisi bank akan dilihat dari hasil penilaian yang dimanfaatkan oleh bank untuk alat menyusun strategi di masa yang akan datang. Pada Bank Indonesia digunakan untuk sarana penempatan dan implementasi strategi dalam pengawasan bank. Hal itu juga akan terjadi pada Bank Syariah Indonesia untuk melihat hasil akhir dalam kinerjanya yang memberikan citra baik perusahaan pada penilaian strategi usahanya di masa yang akan datang.<sup>10</sup>

Berikut informasi mengenai perkembangan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)* dan *Retrun on Assets (ROA)* Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. dalam kurun waktu triwulan selama Periode 2016 – 2024;

**Tabel 1.1**  
**Data Perbandingan *Capital Adequacy Ratio (CAR)*, *Financing to Deposit Ratio (FDR)*, dan *Return on Assets (ROA)* Pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2016 – 2024 (dalam jutaan)**

TAHUN	TRIWULAN	CAR		FDR		ROA	
2016	I	14.66% Rp2,365,757.00 /Rp16,134,987.00	–	83.30% Rp16,893,232.00 /Rp20,279,023.00	–	0.96% Rp233,808.00 /Rp24,249,475.50	–
	II	14.06% Rp2,423,416.00 /Rp17,239,089.00	↓	85.29% Rp17,855,236.00 / Rp20,935,807.00	↑	1.05% Rp259,092.00 /Rp24,592,094.00	↑
	III	14.30% Rp2,419,775.00 /Rp16,917,114.00	↑	83.71% Rp17,740,605.00 / Rp21,193,544.00	↓	0.96% Rp239,677.333.00 /Rp24,899,366.00	↓
	IV	20.63%	↑	81.91%	↓	0.91%	↓

<sup>9</sup> Bank Indonesia, Surat Edaran No. 6/23/DPNP/Tahun 2004 tentang Kewajiban Penyampaian Laporan Keuangan Bank, hlm. 12.

<sup>10</sup> Ghina Zahira Choirunnisa, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Periode 2012-2022, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023, hlm. 4.

		Rp3,467,400.00 /Rp16,807,175.00		Rp18,035,124.00 / Rp22,019,067.00		Rp238,609.00 /Rp25,958.717.50	
2017	I	21.14% Rp3,567,573.00 /Rp16,872,206.00	↑	78.16% Rp17,982,662.00 / Rp23,007,023.00	↓	0.65% Rp181,548.00 /Rp28,097,022.00	↓
<b>TAHUN</b>	<b>TRIWULAN</b>	<b>CAR</b>		<b>FDR</b>		<b>ROA</b>	
	II	20.38% Rp3,582,256.00 /Rp17,581,319.00	↓	77.30% Rp18,524,237.00 / Rp23,963,433.00	↓	0.74% Rp213,448.00 /Rp28,793,796.00	↑
	III	20.98% Rp3,631,577.00 /Rp17,310,239.00	↑	73.58% Rp18,657,671.00 / Rp25,358,456.00	↓	0.82% Rp237,536.00 /Rp29,054,609.50	↑
	IV	20.29% Rp3,611,233.00 /Rp17,800,175.00	↓	72.13% Rp19,011,788.00 / Rp26,359,084.00	↓	0.51% Rp150,957.00 /Rp29,615,286.00	↓
	I	23.63% Rp4,572,259.00 /Rp19,345,430.00	↑	69.02% Rp19,532,505.00 / Rp28,298,102.00	↓	0.89% Rp294,316.00 /Rp33,138,667.50	↑
2018	II	29.32% Rp5,982,781.00 /Rp20,408,163.00	↑	78.08% Rp20,953,770.00 / Rp26,835,941.00	↑	0.95% Rp323,798.00 /Rp33,841,976.00	↑
	III	29.79% Rp5,966,776.00 /Rp20,029,467.00	↑	76.66% Rp21,279,998.00 / Rp27,757,732.00	↓	0.81% Rp272,322.667.00 /Rp33,360,203.00	↓
	IV	29.72% Rp5,922,283.00 /Rp19,928,066.00	↓	75.72% Rp21,855,082.00 / Rp28,862,524.00	↓	0.43% Rp151,514.00 /Rp34,729,234.00	↓
	I	27.82% Rp5,863,224.00 /Rp21,073,923.00	↓	79.75% Rp22,679,575.00 / Rp28,437,288.00	↑	0.43% Rp163,788.00 /Rp38,237,962.50	↓
2019	II	26.88% Rp5,852,856.00 /Rp21,771,196.00	↓	85.37% Rp23,985,007.00 / Rp28,094,837.00	↑	0.32% Rp120,418.00 /Rp37,353,956.00	↑
	III	26.54% Rp5,929,003.00 /Rp22,339,217.00	↓	90.51% Rp25,543,608.00 / Rp28,220,775.00	↑	0.31% Rp117,446.667.00 /Rp37,483,966.00	↓
	IV	25.26% Rp5,812,183.00 /Rp23,012,092.00	↓	80.19% Rp27,363,428.00 / Rp34,124,895.00	↓	0.29% Rp116,865.00 /Rp40,496,332.50	↓
	I	21.99% Rp5,833,896.00 /Rp26,525,105.00	↓	92.16% Rp30,429,537.00 / Rp33,019,275.00	↑	1.01% Rp434,436.00 /Rp42,676,442.00	↑
2020	II	23.73% Rp6,002,316.00 /Rp25,293,651.00	↑	91.07% Rp37,401,184.00 / Rp41,070,821.00	↓	0.87% Rp402,374.00 /Rp46,351,783.00	↓
	III	19.38% Rp6,211,010.00 /Rp32,053,574.00	↓	82.75% Rp40,328,790.00 / Rp48,734,958.00	↓	0.80% Rp399,106.667.00 /Rp49,610,128.50	↓
	IV	19.04% Rp6,030,642.00 /Rp31,667,790.00	↓	81.08% Rp40,009,684.00 / Rp49,347,162.00	↓	0.80% Rp405,231.00 /Rp50,419,537.00	↓

2021	I	23.10% Rp23,298,270.00 /Rp100,875,772.00	↑	77.18% Rp158,609,609.00 / Rp205,505,951.00	↓	1.72% Rp4,066,036.00 /Rp237,028,775.50	↑
	II	22.58% Rp24,079,300.00 /Rp106,645,301.00	↓	74.39% Rp160,974,572.00 / Rp216,385,276.00	↓	1.70% Rp4,065,518.00 /Rp242,164,194.00	↓
TAHUN	TRIWULAN	CAR		FDR		ROA	
	III	22.75% Rp24,580,042.00 /Rp108,057,844.00	↑	74.25% Rp162,756,821.00 / Rp219,187,498.00	↓	1.70% Rp4,136,577.00 /Rp245,341,137.00	↓
	IV	22.09% Rp25,122,769.00 /Rp113,747,059.00	↓	73.18% Rp170,685,928.00 / Rp233,251,358.00	↓	1.57% Rp3,960,524.00 /Rp252,435,303.00	↓
2022	I	17.20% Rp26,198,721.00 /Rp152,297,521.00	↓	74.14% Rp176,841,442.00 / Rp238,533,172.00	↑	1.94% Rp5,204,892.00 /Rp268,291,452.00	↑
	II	17.31% Rp26,477,850.00 /Rp152,956,366.00	↑	77.90% Rp190,604,841.00 / Rp244,663,546.00	↑	2.03% Rp5,524,408.00 /Rp271,316,018.00	↑
	III	17.19% Rp27,515,438.00 /Rp160,072,684.00	↓	79.34% Rp195,448,795.00 / Rp246,341,432.00	↑	2.09% Rp5,713,274.66 /Rp272,645,558.00	↑
	IV	20.29% Rp33,109,949.00 /Rp163,157,803.00	↑	79.20% Rp207,103,029.00 / Rp261,490,981.00	↓	1.93% Rp5,514,803.00 /Rp285,508,260.00	↓
2023	I	20.36% Rp34,515,931.00 /Rp169,539,077.00	↑	78.89% Rp212,426,099.00 / Rp269,257,913.00	↓	2.45% Rp7,569,492.00 /Rp309,490,066.00	↑
	II	20.29% Rp35,356,707.00 /Rp174,263,468.00	↓	87.55% Rp221,066,041.00 / Rp252,515,628.00	↑	2.35% Rp7,301,576.00 /Rp309,670,015.00	↓
	III	20.70% Rp36,483,800.00 /Rp176,237,596.00	↑	88.07% Rp230,836,843.00 / Rp262,115,758.00	↑	2.32% Rp7,266,924.00 /Rp312,786,946.00	↓
	IV	21.04% Rp38,115,228.00 /Rp181,119,447.00	↑	81.52% Rp239,474,219.00 / Rp293,775,929.00	↓	2.24% Rp7,399,472.00 /Rp329,675,781.00	↓
2024	I	21.35% Rp40,167,372.00 /Rp188,158,410.00	↑	82.85% Rp246,330,936.00 / Rp297,338,614.00	↑	2.47% Rp8,811,868.00 /Rp355,763,874.00	↑
	II	21.33% Rp41,194,829.00 /Rp193,116,142.00	↓	86.48% Rp256,581,079.00 / Rp296,697,951.00	↑	2.45% Rp8,764,860.00 /Rp357,289,970.00	↓
	III	21.38% Rp43,060,015.00 /Rp201,412,880.00	↑	88.40% Rp266,265,223.00 / Rp301,220,857.00	↑	2.43% Rp8,792,170.67 /Rp362,173,236.00	↓
	IV	21.40% Rp43,951,331.00 /Rp205,344,889.00	↑	84.80% Rp277,672,580.00 / Rp327,454,166.00	↓	2.37% Rp9,050,394.00 /Rp381,118,778.00	↓

Sumber: *Bank Syariah Indonesia* 2016-2024 (Data diolah)

Dilihat dari tabel 1.1 diatas, terdapat beberapa nilai dari CAR, FDR, dan ROA yang mengalami ketidaksesuaian pada teori yang telah dijelaskan serta dapat diketahui bahwa *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2016-2024 mengalami kenaikan dan penurunan pada tiap triwulannya. Pada tahun 2017 triwulan IV, Penurunan ROA yang cukup tajam dari 0.82% triwulan 3 menjadi 0.51% triwulan 4 menunjukkan adanya penurunan signifikan dalam efisiensi bank dan adanya penurunan FDR dari 75.82% menjadi 72.13% menunjukkan bahwa bank menyalurkan pembiayaan lebih sedikit dibandingkan dengan dana yang berhasil dihimpun. Dari masalah tersebut bank mengalami penurunan efisiensi dan aktivitas pembiayaan yang signifikan, yang tercermin dalam penurunan ROA dan FDR. Meskipun CAR meningkat, hal ini menunjukkan bahwa bank mungkin mengambil pendekatan yang lebih konservatif dengan memperkuat modal, namun tidak diikuti dengan peningkatan aktivitas pembiayaan yang produktif.

Beberapa kemungkinan penyebab masalah ini termasuk, penurunan kualitas kredit atau pencadangan kerugian kredit yang lebih besar, permintaan pembiayaan yang menurun di pasar, kehati-hatian yang berlebihan dalam menyalurkan kredit karena kekhawatiran akan risiko ekonomi atau pasar yang tidak stabil.

Pada tabel 1.1, adanya ketidaksesuaian dengan teori yang penulis temukan ditabel tersebut, berdasarkan teori bahwa jika nilai pada *Capital*

*Adequacy Ratio* (CAR) meningkat, keuntungan yang dihasilkan meningkat, jika nilai pada *Capital Adequacy Ratio* (CAR), maka kondisi suatu bank semakin baik. Dengan kata lain, apabila risiko yang dimiliki bank kecil, maka akan mendapatkan keuntungan semakin besar, berarti CAR berpengaruh signifikan positif dengan ROA. Nilai pada ROA akan menurun Ketika nilai CAR pun mengalami penurunan pula, begitupun sebaliknya apabila nilai CAR semakin meningkat, maka nilai ROA pun juga meningkat.<sup>11</sup>

Apabila nilai pada *Financing of Deposit Ratio* (FDR) meningkat, maka laba pada perusahaan akan meningkat, jadi dapat disimpulkan bahwasanya FDR memiliki hubungan positif pada ROA, ketika FDR naik, maka ROA juga akan naik dan sebaliknya, ketika FDR turun, maka ROA juga akan turun juga.<sup>12</sup>

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan apabila *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing of Deposit Ratio* (FDR) sedang mengalami kenaikan, maka *Return On Assets* (ROA) akan meningkat pula, dan sebaliknya, apabila nilai pada CAR dan FDR menurun, maka ROA juga menurun.<sup>13</sup>

Mempertimbangkan latar belakang yang telah dijelaskan oleh penulis terdapat ketidaksesuaian antara teori dengan fakta dilapangan

---

<sup>11</sup> Sutanto, E. 2017. Manajemen Risiko Perbankan. Yogyakarta: CV. Andi Offset, hlm. 123-125.

<sup>12</sup> Riyanto, B. 2018. Manajemen Keuangan Perbankan. Jakarta: Mitra Wacana Media, hlm. 187-189.

<sup>13</sup> Ghina Zahira Choirunnisa, Pengaruh Capital Adequacy Ratio (CAR) Dan Financing To Deposit Ratio (FDR) Terhadap Return On Assets (ROA) Pada PT. BANK MUAMALAT INDONESIA Periode 2012-2022, Skripsi, UIN Sunan Gunung Djati, Bandung, 2023, hlm. 6.

terkait *Capital Adequacy Ratio* (CAR), *Financing to Deposit Ratio* (FDR), dan *Return On Assets* (ROA), penulis akan melakukan penelitian lebih lanjut dengan merumuskan judul penelitian yaitu Pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return On Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Tbk. Periode 2016-2024.

## **B. Rumusan dan Batasan Masalah**

### **1. Rumusan Masalah**

Berdasarkan penjelasan latar belakang yang sudah dijelaskan dan untuk memperjelas arah penelitian, maka penulis merumuskan masalah ke dalam beberapa pertanyaan penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2024?
2. Bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2024?
3. Bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2024?

### **2. Batasan Masalah**

Batasan masalah adalah suatu pernyataan yang menunjukkan ruang lingkup dan batasan penelitian, sebagai berikut :

1. Penelitian ini hanya difokuskan pada pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Asset* (ROA) pada PT Bank Syariah Indonesia Tbk.
2. Penelitian ini hanya menggunakan data keuangan PT Bank Syariah Indonesia Tbk periode tahun 2016-2024.
3. Penelitian ini tidak mempertimbangkan faktor-faktor lain yang dapat mempengaruhi ROA, seperti kualitas aktiva produktif dan efisiensi operasional.

### **C. Tujuan dan Manfaat Penelitian**

#### 1. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang dikemukakan sebelumnya, tujuan penelitian yang dilakukan penulis mengenai pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Pada Periode 2016-2023 adalah sebagai berikut:

1. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2024.
2. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara parsial terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2016-2024.

3. Untuk mengetahui bagaimana pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) secara simultan terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia Periode 2016- 2024.

## 2. Manfaat Penelitian

Hasil dari penelitian ini diharapkan memberi manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis, yang diuraikan penulis sebagai berikut:

### 1. Kegunaan Teoritis

Manfaat teoritis yang dapat diperoleh dari penelitian ini adalah antara lain:

- a. Memberikan sumbangan pemikiran keilmuan ekonomi syari'ah terutama tentang pengaruh *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) dalam perbankan syariah.
- b. Memberikan stimulus bagi para peneliti pemula untuk mengkaji lebih dalam mengenai masalah yang sama atau mirip.
- c. Mengembangkan Konsep Teori tentang *Capital Adequacy Ratio* (CAR) dan *Financing to Deposit Ratio* (FDR) terhadap *Return on Assets* (ROA) pada PT. Bank Syariah Indonesia.

### 2. Kegunaan Praktis

- a. Bagi perusahaan, diharapkan hasil penelitian ini dapat digunakan sebagai dasar untuk pengambilan keputusan di bidang keuangan, terutama tentang cara memaksimalkan kinerja perbankan sehingga aktiva produktif yang dimiliki dapat dimaksimalkan dengan baik serta memperbaiki apabila terdapat kekurangan.
- b. Bagi nasabah atau investor, hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai referensi untuk bahan pertimbangan dalam membuat keputusan untuk menyimpan dana atau investasi pada suatu bank terutama pada Bank Syariah Indonesia.
- c. Bagi akademis, diharapkan hasil penelitian ini akan menambah wawasan dan pengetahuan bagi para pembaca dan dapat digunakan sebagai bahan acuan dalam penelitian di masa mendatang.
- d. Bagi penulis, hasil penelitian ini sebagai salah satu syarat memperoleh gelar Sarjana Ekonomi (S.E) pada jurusan Manajemen Keuangan Syariah Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam.
- e. Bagi peneliti lain, hasil penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai sumber informasi dan referensi untuk penelitian selanjutnya.

#### **D. Definisi Operasional**

1. *Capital Adequacy Ratio (CAR)*: Rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menyerap kerugian dengan menggunakan modal sendiri. CAR dihitung dengan membagi modal bank dengan total aktiva yang ditimbang menurut risiko (*Risk Weighted Asset/RWA*).
2. *Financing to Deposit Ratio (FDR)*: Rasio yang mengukur kemampuan bank untuk membiayai aktivitasnya dengan menggunakan dana yang diperoleh dari masyarakat. FDR dihitung dengan membagi total pembiayaan dengan total dana pihak ketiga.
3. *Return on Asset (ROA)*: Rasio yang mengukur kemampuan bank untuk menghasilkan laba dengan menggunakan total aktiva yang dimiliki. ROA dihitung dengan membagi laba bersih dengan total aktiva.